

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode analisis yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2013: 54). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan (*to describe*) suatu keadaan (Supranto, 2009: 8).

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 7) dapat diartikan sebagai metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode yang berlandaskan pada filsafat positivise, metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, metode yang dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, dan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari karyawan bagian produksi PT Tai Cheng Development di Pulau Batam dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pemberian nilai sebagai tanda tingkat persetujuan terhadap beberapa pernyataan dalam upaya untuk mengukur suatu konstruk atau konsep abstrak atau variabel laten (Supranto dan Limakrisna, 2009: 24).

Dalam pengukuran variabel tersebut digunakan skala *Likert*, karena peneliti menggunakan sistem penyebaran kuesioner (angket). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan dan Kuncoro, 2012: 20).

Menurut Sugiyono (2013: 93), dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja dengan indikator menurut Kasmir (2016: 208-210) sebagai berikut:

1. Kualitas (mutu)
2. Kuantitas (jumlah)
3. Waktu (jangka waktu)
4. Penekanan biaya
5. Pengawasan
6. Hubungan antar karyawan

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Variabel bebas atau independen (X_1) dalam penelitian ini adalah motivasi dengan indikator menurut Sutrisno (2009: 118-120) sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan kerja
2. Kompensasi yang memadai
3. Supervisi yang baik
4. Adanya jaminan pekerjaan
5. Status dan tanggung jawab
6. Peraturan yang fleksibel

Variabel bebas atau independen (X_2) dalam penelitian ini adalah stres kerja dengan indikator menurut Sunyoto (2013: 43) sebagai berikut:

1. Intrinsik pekerjaan
2. Peran dalam organisasi
3. Pengembangan karier
4. Hubungan kerja
5. Struktur dan karakteristik organisasi

Variabel bebas atau independen (X_3) dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dengan indikator menurut Fiedler *dalam* Badeni (2014: 157) sebagai berikut:

1. Hubungan pemimpin dengan anggota
2. Struktur tugas
3. Kekuasaan posisi pemimpin

Secara keseluruhan variabel, definisi variabel, indikator variabel dan skala pengukuran data akan disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Motivasi kerja adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya (Sunyoto, 2013:1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lingkungan kerja 2. Kompensasi yang memadai 3. Supervisi yang baik 4. Adanya jaminan pekerjaan 5. Status dan tanggung jawab 6. Peraturan yang fleksibel 	<i>Likert</i>
Stres Kerja (X2)	Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang (Handoko, 2008:200)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrinsik pekerjaan 2. Peran dalam organisasi 3. Pengembangan karier 4. Hubungan kerja 5. Struktur dan karakteristik organisasi 	<i>Likert</i>

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X3)	Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Sutrisno, 2009: 213)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan pemimpin dengan anggota 2. Struktur tugas 3. Kekuasaan posisi pemimpin 	<i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja saling berkomunikasi (Wibowo, 2007: 44)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan 	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2016

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik-teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sampel yang akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variabel-variabel yang peneliti ambil.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.2 Data Karyawan Bagian Produksi

Bagian	Pria	Wanita
Kasur	48	58
<i>Bedframe</i>	91	20
Sofa	28	20
Bantal Guling	4	42
Busa	16	-
<i>Coil</i>	50	-
Total	237	140
Total Karyawan Produksi	377	

Sumber: HRD PT Tai Cheng Development

Berdasarkan tabel 3.2, populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT Tai Cheng Development Pulau Batam yang berjumlah 377 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri (Sugiyono, 2013: 86).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 82), *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 82).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin sebagaimana tertera di bawah ini (Umar, 2008: 65):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: Umar (2008: 65)

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang dapat ditorelansi (ditetapkan 5%)

Dengan menggunakan rumus diatas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$n = \frac{377}{1+(377 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{377}{1+(377 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{377}{1+(0.9425)}$$

$n = 194,07$ dibulatkan menjadi 194 responden

- | | |
|---|---------------|
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | diberi skor 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif | diberi skor 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah | diberi skor 1 |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 137). Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pembagian kuesioner kepada karyawan bagian produksi PT Tai Cheng Development Pulau Batam.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013: 142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang dibagikan berkaitan dengan variabel motivasi, stres kerja, kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara (Sanusi, 2011: 109) yaitu sebagai berikut:

- 1) Disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden.
- 2) Dikirim bersama-sama dengan barang lain, seperti paket, majalah, dan sebagainya.

- 3) Ditempatkan di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang
- 4) Dikirim melalui pos, faksimili atau menggunakan teknologi komputer (*e-mail*).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013: 137). Untuk lebih melengkapi data maka dilakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang dimiliki oleh perusahaan, jurnal dan skripsi sebagai pedoman teori dalam penulisan skripsi.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) yakni dengan menyebarkan data pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) tersebut kepada 194 responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 item pernyataan dengan perincian sebagai berikut:

1. Motivasi
2. Stres kerja
3. Kepemimpinan
4. Kinerja

3.6 Metode Analisis Data

Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sanusi (2011: 115-116), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala *Likert* dan digunakan dalam penelitian (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 146). Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Kategori Skor / Skala Kategori	Nilai Tafsir
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik / Rendah
2,60 – 3,39	Cukup / Sedang
3,40 – 4,19	Baik / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber: Muhidin dan Abdurahman (2007: 146)

3.6.2 Uji Kualitas Data

Ada dua syarat penting yang berlaku pada uji kualitas data dalam sebuah kuesioner yaitu harus valid dan reliabel. Adapun uji kualitas data dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2008: 16). Sugiyono (2013: 121)

mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Umar (2008: 52), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi (*content validity*), yaitu suatu alat pengukur yang ditentukan oleh sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Sanusi, 2011: 77).

Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05, artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item (Wibowo, 2012: 35-36).

Berdasarkan nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus di bawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2
Pearson Product Moment

Sumber: Wibowo (2012: 37)

Dimana:

r_{ix} = angka korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

N = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji satu sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji satu sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan (Sanusi, 2011: 80).

Menurut Umar (2008: 54), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Suliyanto dalam Wibowo, 2012: 52) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach's Alpha

Sumber: Suliyanto dalam Wibowo (2012: 52)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian pada butir

$\sum \sigma_t^2$ = varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari pada nilai *Pearson Product Moment* atau nilai r tabel. Pada pembahasan ini, penguji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya $> 0,6$. Apabila koefisien *Conbach's Alpa* lebih kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Sekaran, 1992 dalam Wibowo, 2012: 53).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2008: 77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Wibowo (2012: 61-69), data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) pada histogram dan jika melihat pada diagram *Normal P-P Plot Regression Standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Wibowo (2012: 69) menyatakan untuk lebih menyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal, ada baiknya diuji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Salah satu uji yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai yang didapatkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2012: 151), multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2008: 80).

Wibowo (2012: 87) mengatakan untuk gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Algifari dalam Wibowo (2012: 87), jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Selanjutnya menurut Priyatno (2012: 152) menyatakan untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot* dengan cara melihat grafik antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012: 165).

Uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Glejser* dengan cara menregresikan antara nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai *alpha*-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Jika hubungan yang akan diprediksi mempunyai satu variabel dependen namun terdapat dua atau lebih variabel independen, model dinamakan model regresi berganda (*multiple regression*) (Santoso, 2009: 189).

Menurut Supranto (2009: 131), analisis regresi bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X terhadap Y.
2. Memperkirakan atau meramalkan nilai Y kalau variabel X yang berkorelasi dengan Y sudah diketahui nilainya.

Menurut Wibowo (2012: 126), model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penggunaan analisis ini, beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.4
Regresi Linier Berganda

Sumber: Wibowo (2012: 127)

Dimana:

Y = variabel dependen (kinerja karyawan)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X1 = variabel independen pertama (motivasi)

X2 = variabel independen kedua (stres kerja)

X3 = variabel independen ketiga (kepemimpinan)

Xn = variabel independen ke-n

e = tingkat kesalahan (*error*)

3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) (Wibowo, 2012: 135).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5
Determinasi (R^2)

Sumber: Wibowo (2012: 136)

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) (Priyatno, 2008: 56). Rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Uji t

Sumber: Priyatno (2008: 57)

Dimana:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = secara parsial X tidak berpengaruh terhadap Y

H_a = secara parsial X berpengaruh terhadap Y

Kriteria penilaian uji t adalah:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F

Menurut Priyatno (2008: 81), uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji F

Sumber: Priyatno (2008: 81)

Dimana:

R = Koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F tabel:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT Tai Cheng Development, Kawasan Industri Kavling 5 Sekupang Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan kurang lebih selama 5 (lima) bulan sejak bulan September 2016 sampai dengan Januari 2017 hingga berakhirnya tugas penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/Bulan/Pertemuan ke													
	2016											2017		
	Sept		Okt				Nov		Des			Jan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Perancangan														
Studi Pustaka														
Penyusunan Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyerahan Kuesioner														
Bimbingan Penelitian														
Penyelesaian Skripsi														

Sumber: Peneliti, 2016